

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah untuk siswa dapat belajar hal baru yang dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak. Lembaga pendidikan bagaikan sebuah perahu yang membantu anak untuk dapat sampai pada tujuan yang ia inginkan, membawanya dari satu tingkat ke tingkat yang lebih jauh hingga sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, dan terarah pada perubahan tingkah laku dan sikap anak. Perubahan tingkah laku dan sikap siswa akan terwujud, jika terjadi proses pembelajaran yang baik di sekolah.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid dan Andayani 2005). Sedangkan menurut Bukhari Umar, Pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri siswa melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Umar 2010). Lebih lanjut lagi, Zuhairini dan Abdul Ghafir mengungkapkan dalam bukunya bahwa

tujuan dari pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan melalui proses tahap demi tahap **Invalid source specified..**

Dalam pendidikan agama Islam, pastinya guru agama memegang peranan yang sangat penting serta tanggung jawab terhadap perkembangan spiritual siswa. Selain menjadi sumber pengetahuan yang akan mentransfer ilmunya kepada siswa, guru agama juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan semangat beragama dan mengarahkan siswanya untuk mempelajari al-Qur'an. Sebagai kitab suci, al-Qur'an berisi pedoman-pedoman yang menjadi pegangan umatnya dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, mempelajari al-Qur'an dinilai sangat penting bagi seorang muslim agar tidak terjadi salah tafsir sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda dengan yang sudah dituliskan. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an menjadi dasar pegangan seorang muslim, karena membaca al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya **Invalid source specified..**

Mengajarkan al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang tua yang muslim kepada anak-anaknya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua ataupun di sekolah dengan guru yang pastinya harus kompeten dibidangnya. Pembelajaran ini perlu dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara terus menerus agar dapat mengembangkan kemampuan diri anak sehingga dapat mengamalkan kandungan yang ada dalam al-Qur'an.

Sebagai orang tua di sekolah, Guru agama berkewajiban untuk mengajarkan al-Qur'an kepada siswanya. Dapat dimulai dari menumbuhkan rasa kecintaannya

terhadap al-Qur'an dengan cara mengajarkannya cara membaca, menulis, dan mulai melatih untuk menghafal al-Qur'an. Program tahfidz al-Qur'an tidak hanya diterapkan di sekolah-sekolah islam seperti madrasah dan pesantren saja. Melainkan sekolah-sekolah lain pun sudah banyak yang mulai menerapkan, baik yang berada dibawah lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta. Salah satu sekolah yang berada dibawah lembaga pemerintah yang memiliki program tahfidz adalah SDN Pabuaran Tumpeng 1 Kota Tangerang.

SDN Pabuaran Tumpeng 1 merupakan sekolah dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berlokasi di kota Tangerang. Meskipun berada dibawah naungan pemerintah, sekolah ini tak luput untuk berusaha menumbuhkan rasa kecintaan siswanya terhadap al-Qur'an. Dengan adanya program tahfidz ini, siswa diajarkan mengenai cara membaca dan menulis al-Qur'an serta dilatih untuk dapat sedikit demi sedikit menghafal surat dalam al-Qur'an terkhusus juz 30. Pembiasaan ini diharapkan dapat membuat anak terbiasa menghafal dan menjadikan kegiatan menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang sulit. Kontribusi guru agama sangat penting mengingat merekalah yang mengajarkan anak mengenai al-Qur'an ketika berada di sekolah. Namun pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di sekolah ini memiliki tantangan tersendiri.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada hari Rabu, 22 April 2020 terkait program tahfidz di SDN Pabuaran Tumpeng 1, Pak Arif selaku Guru Agama menyatakan bahwa pencapaian hafalan masing-masing siswa kelas tiga berbeda (Arif 2020). Hal ini terjadi karena adanya perbedaan ketertarikan masing-masing siswa terhadap menghafal al-Qur'an dan kurangnya dukungan orang tua dalam menghafal. Beliau juga menyatakan bahwa banyak dari siswa-siswanya

yang masih belum memerhatikan penggunaan tajwid yang benar dalam menghafal.

Menurut peneliti, SDN Pabuaran Tumpeng 1 Tangerang ini memiliki ketertarikan tersendiri. Meskipun berada dibawah lembaga pemerintah, sekolah ini tetap menaruh perhatian terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi siswanya yang muslim. Sehingga nantinya setelah lulus, siswa diharapkan menjadi terbiasa dalam menghafal al-Qur'an dan dapat melanjutkan hafalan al-Qur'an sendiri meneruskan yang sudah dihafal selama di sekolah. Dari latar belakang inilah, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut peran-peran guru agama pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam mengembangkan hafalan siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **“Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Hafalan (Studi Kasus Siswa Kelas 3 SDN Pabuaran Tumpeng 1 Tangerang)”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang menghafal al-Qur'an namun tidak memerhatikan penggunaan tajwid yang tepat
2. Kurangnya dukungan orang tua dalam menghafal al-Qur'an pada anak-anaknya
3. Peran guru agama dalam pembelajaran program tahfidz di kelas

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru agama dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an beserta peran guru agama dalam mengembangkan hafalan siswa kelas tiga di SDN Pabuaran Tumpeng 1 Tangerang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menemukan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDN Pabuaran Tumpeng 1 Tangerang?
2. Peran apa saja yang dilakukan guru agama dalam pembelajaran kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDN Pabuaran Tumpeng 1 Tangerang?
3. Bagaimana pengembangan hafalan siswa setelah pembelajaran program tahfidz al-Qur'an?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDN Pabuaran Tumpeng 1 Tangerang.
2. Untuk mendeskripsikan peran apa saja yang dilakukan oleh guru agama dalam pembelajaran kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDN Pabuaran Tumpeng 1 Tangerang.

3. Untuk mengetahui pengembangan hafalan siswa setelah pembelajaran program tahfidz al-Qur'an.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dalam penelitian ini. Serta menjadi dasar kegiatan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentunya akan sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun praktek mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang ada di sekolah. Dan menjadi tambahan referensi jika suatu saat menjalani bidang ini.

- b. Bagi Guru/Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru agama atau guru tahfidz dalam mengambil langkah-langkah kedepannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dan untuk menambah referensi peran-peran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan hafalan siswa.

- c. Bagi Siswa

Sebagai masukan akan pentingnya pembelajaran al-Qur'an agar lebih giat dalam menghafal.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya di bidang yang sama dengan permasalahan yang berbeda.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

### **1. Judul Penelitian: Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz di MIN 1 Kota Palembang**

Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains – Vol. 7, No. 2, pp 191-198 Januari 2019.

Jurnal ini disusun oleh Lady Nanda dari MIN 1 Kota Palembang dan Ibnu Rozali dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Jurnal ini membahas tentang pengembangan program yang ada di MIN 1 Kota Palembang yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.

### **2. Judul Penelitian: Upaya Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa di SD Darul Ilmi Surabaya**

Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora – Vol. 4, No. 1 April 2017.

Jurnal ini disusun oleh Muchamad Suradji dari Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah (panggilan guru di SD Darul Ilmi Surabaya) dalam mendidik dan membina siswa dalam penguatan keimanan dan ketakwaan serta akhlak siswa.

### **3. Judul Penelitian: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di SMK Muhammadiyah At-Taqwa Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen**

Skripsi ini disusun oleh Muflikhun Syukur Handoyo mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini membahas mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an siswa SMK At-Taqwa Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen.

Beberapa karya ilmiah diatas belum ada yang membahas mengenai peran guru agama dalam mengembangkan hafalan siswa di sekolah dasar negeri. Penelitian-penelitian tersebut lebih membahas mengenai peran guru agama dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di sekolah. Penelitian-penelitian diatas juga menggunakan sekolah-sekolah yang berbasis keislaman sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sekolah dasar negeri sebagai objek.

Maka dari itu, peneliti mencoba untuk membahas mengenai peran guru agama dalam mengembangkan hafalan siswa pada siswa kelas tiga di sekolah dasar negeri. Dengan menambahkan bagaimana tanggapan siswa terhadap adanya pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di sekolah sebagai evaluasi.